JURNAL SKRIPSI

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI POLI HAMIL RUMAH SAKIT PETROKIMIA GRESIK

Oleh :

DEWI NAWANG WULAN

NIM : 2325201017

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT

MOJOKERTO

2025

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI POLI HAMIL RUMAH SAKIT PETROKIMIA GRESIK

DEWI NAWANG WULAN

NIM. 2325201017

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Zulfa Rufaida,s.keb.Bd,M.Sc.,M.Kes	Bdn.Wiwit Sulistyawati ,S.ST,SKM.,M.Kes
NIK. 220 250 121	NIK. 220 250 077

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

Mojokerto:

Nama : Dewi Nawang wulan

NIM : 2325201017

Program Studi : S1 Kebidanan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang di susun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, di publikasikan dengan mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 20 Februari 2025

Dewi Nawang wulan
NIM. 2325201017

Dosen Pembimbing 1

Zulfa Rufaida,S.Keb.Bd.M.Sc.,M.Keb.
NIK. 220 250 121

Dosen Pembimbing 2

Bdn.Wiwit Sulistyawati,S.ST,SKM.,M.Kes
NIK. 220 250 077

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI POLI HAMIL RUMAH SAKIT PETROKIMIA GRESIK

Dewi Nawang Wulan
Program studi S1 Kebidanan STIKes Majapahit Mojokerto
Email : nawangwuland100@gmail.com

Zulfa Rufaida,S.Keb.Bd,M.Sc.,M.Keb.
Dosen S1 Kebidanan STIKes Majapahit Mojokerto
Email : zulfarufaida@gmail.com

Bdn.Wiwit Sulistyawati,S.ST,SKM.,M.Kes
Dosen S1 Kebidanan STIKes Majapahit Mojokerto
Email : wiwitapril79@gamail.com

Abstrak: Pelayanan antenatal setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang komprehensif dan berkualitas dan diberikan kepada seluruh ibu hamil. (kemenkes RI, 2023).

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Menggunakan Teknik *Propability sampling* dengan *Teknik simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 73 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2025. Tempat penelitian di Ooli hamil RSumah Sakit Petrokimia Gresik Pengumpulan data berasal dari lembar kuisioner dan lembar observasi, kemudian dianalisis menggunakan SPSS 24.

Sebagian besar usia responden adalah usia tidak berisiko 20-35 tahun sebanyak 63 responden (86,3%), Sebagian besar Pendidikan responden adalah SMA sebanyak 47 responden (64,5%), Sebagian besar Responden Bekerja sebanyak 46 responden (63,0%), Sebagian besar Responden Multigravida sebanyak 47 responden (52,2%), hampir setengahnya Responden menggunakan BPJS sebanya 34 responden (46,6%).

Tidak Terdapat hubungan yang signifikan antara Usia,Pendidikan,Pekerjaan,Paritas dengan Kepatuhan pemeriksaan kehamilan, Terdapat Hubungan yang signifikan antara Pembiayaan dengan Kepatuhan pemeriksaan kehamilan dengan *p value* 0,000.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) juga telah membuat program ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan atau mengakses pelayanan ANC pada kehamilan minimal enam kali. Program tersebut diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu hamil.

Kata Kunci : Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Pembiayaan, Kepatuhan ANC

Abstract: Antenatal care is every activity and/or series of activities carried out since the conception period until before the start of the comprehensive and quality delivery process and is provided to all pregnant women. (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2023).

This study is a quantitative study, an analytical observational study type with a cross-sectional research design. Using the Propability Sampling Technique with a simple random sampling technique with a sample size of 73 respondents. The study was conducted in January 2025. The research location was in Ooli hamil, Petrokimia Gresik Hospital. Data collection came from questionnaires and observation sheets, then analyzed using SPSS 24.

Most of the respondents' ages were non-risk ages 20-35 years as many as 63 respondents (86.3%), Most of the respondents' education was high school as many as 47 respondents (64.5%), Most of the respondents worked as many as 46 respondents (63.0%), Most of the respondents were multigravida as many as 47 respondents (52.2%), almost half of the respondents used BPJS as many as 34 respondents (46.6%).

There is no significant relationship between Age, Education, Occupation, Parity with Compliance with Pregnancy Check-ups, There is a significant relationship between Financing and Compliance with Pregnancy Check-ups with a p value of 0.000.
The Ministry of Health (Kemenkes) has also created a program for pregnant women to undergo check-ups or access ANC services at least six times during pregnancy. The program is expected to reduce maternal mortality rates.
***Keywords:** Age, Education, Occupation, Parity, Financing, ANC Compliance.*

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan kematian ibu hamil terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2020. Di tahun yang sama, setiap hari hampir 800 perempuan meninggal karena sebab-sebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan.

World Health Organization (WHO) memperkirakan terjadi kematian ibu disebabkan oleh kehamilan dan persalinan setiap harinya sekitar 830 kematian dan 99% terjadi pada negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) didunia berkisar diangka 303 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) didunia sebesar 41 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019). Hasil Long Form SP2020 menunjukkan Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 189 yang artinya terdapat 189 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup (Yanti, 2018).

Di Indonesia, berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Ada dua faktor utama yang menyebabkan angka kematian di Indonesia masih tinggi, yaitu terlambat menegakkan

diagnosis dan terlambat untuk merujuk ke fasilitas kesehatan yang memiliki sarana dan prasarana lengkap. "Terlambat menegakkan diagnosis itu menyebabkan dia (ibu hamil) datang ke fasilitas kesehatan dalam kondisi yang, istilahnya, kurang baik kondisinya hingga saat ini, terlambatnya deteksi soal kegawatdaruratan pada ibu dan bayi masih menjadi penyumbang terbesar angka kematian ibu hamil. Ini sebenarnya bisa dicegah dengan melakukan kontrol rutin selama kehamilan. WHO, kata dia, pada tahun 2016 telah menyarankan pemeriksaan kehamilan *antenatal care* (ANC) minimal delapan kali bagi setiap ibu hamil.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) juga telah membuat program ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan atau mengakses pelayanan ANC pada kehamilan minimal enam kali. Adapun pemeriksaan selama sembilan bulan mengandung dilakukan dengan rincian dua kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga. Saat melakukan kontrol kehamilan, minimal dua kali ia diperiksa oleh dokter, yakni saat kunjungan pertama pada trimester pertama dan saat kunjungan kelima pada trimester ketiga. Program tersebut diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu hamil.

Cakupan ANC di Jawa Timur untuk K1 tahun 2022 ialah 97,70%, sedangkan K4 90,94%. Cakupan K1 dan K4 kabupaten Gresik tahun 2020 masih di bawah rata rata provinsi yaitu K1 sekitar 95% dan K4 sekitar 90% (Dinkes Gresik, 2020). Menurut Dinas Kesehan Gresik, terjadi penurunan cakupan K4 terendah di tahun 2021 dengan prosentase 84 % Cakupan ANC di tahun ini (2022) dari bulan Januari sampai Agustus yaitu K4 93 % dan K6 78 %, hal ini masih belum sesuai target K6 yaitu 100%. Penurunan jumlah kunjungan ANC ini pasti ada penyebabnya, tetapi belum diketahui secara pasti. Berdasarkan penelitian (Rita Armaya, 2018) kepatuhan ibu hamil terhadap ANC dipengaruhi oleh faktor usia, sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, serta dukungan keluarga. Sedangkan menurut Wiratmo, Lisnadiyanti, dan Sopianah (2020) yang berpengaruh terhadap kunjungan ANC adalah faktor usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan, dukungan suami/keluarga, serta sikap. Kemungkinan besar faktor faktor ini lah yang menjadikan ketidakpatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC, padahal ANC adalah hal penting yang harus ibu hamil patuhi.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai "Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Di Poli hamil Rumah sakit Petrokimia Gresik".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *crosssectional.* Penelitian ini mengambil lokasi di Poli hamil RS Petrokimia Gresik Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024. Populasi penelitian ini adalah Ibu hamil Trimester III yang berjumlah 275orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simpel Random Sampling* dengan memperhatikan kriteria eksklusi dan inklusi jumlan samper 73 orang. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder. Data sekunder dengan mengambil data dari buku register KIA. Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi logistik yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, di Poli Hamil RS Petrokimia Gresik

No	UsiaResponden	F	%
1	<20 tahun>35 tahun	10	13.7
2	20-35 tahun	63	86.3
Total		73	100

No	Pendidikan	F	%
1	SMA/SMK	47	64.4
2	PT	26	35.6
Total		73	100

No	Pekerjaan	F	%

1	Bekerja	46	63.0
2	Tidak Bekerja	27	37.0
Total		73	100

No	Paritas	F	%
1	Primipara	27	37.0
2	Multipara	42	57.5
3	Grandemultipara	4	5.5
Total		73	100

No	Paritas	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Asuransi Swasta	31	42.5
2	BPJS	34	46.6
3	Umum	8	11.0
	Total	73	100.0

No	Paritas	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Patuh	48	65.8
2	Tidak patuh	25	34.2
	Total	73	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 Sebagian Besar usia adalah usia tidak berisiko 20-35 tahun sebanyak 63 responden (86,3%), Sebagian besar Pendidikan responden adalah SMA sebanyak 47 responden (64,4%), Sebagian besar Responden Bekerja sebanyak 46 responden (63,0%), Sebagian besar Responden Multigravida sebanyak 42 responden (57,5%), hampir setengahnya Responden dengan pembiayaan BPJS sebanyak 34 responden (46,6%), Sebagian Besar Responden patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 48 responden (65,8%).

Data Khusus

a. Usia Dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Usia dengan kepatuhan pemeriksaan ANC

Usia	Kepatuhan ANC		Total
	Patuh	Tidak Patuh	
Berisiko	6	4	10
	60.0%	40.0%	100.0%
Tidak Berisiko	42	21	63
	66.7%	33.3%	100.0%
	48	25	73
	65.8%	34.2%	100.0%
Uji spearman's Rho p value 0,685			

Berdasarkan tabel diatas Sebagian Besar Responden pada usia tidak berisiko dan patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 42 responden (66,7%).

Setelah dilakukan *uji Spearman's Rho* dengan program SPSS versi 24 diperoleh hasil *p value* 0,685 lebih besar dari α 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan Usia dengan Kepatuhan Melakukan ANC.

Menurut Lawrence Green, usia seseorang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perubahan perilaku kesehatan. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik, hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya (Notoatmodjo, 2012).

Panjaitan (2024) Berdasarkan hasil tabulasi silang umur responden dengan kepatuhan ibu melakukan ANC, maka diketahui bahwa dari 24 responden dengan umur berisiko, terdapat 17 responden (70.8%) yang patuh melakukan ANC, sedangkan dari 78 responden dengan umur yang tidak berisiko terdapat 62 responden (79.5%) patuh melakukan ANC. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p = 0,543, artinya pada penelitian ini tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kepatuhan ibu hamil melakukan ANC (p > 0,05).

Sejalan pula dengan penelitian (Doloksaribu, 2019), berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui nilai p = 0,520, maka Ha ditolak dan Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Praktek Mandiri Bidan, Bromo Ujung Tahun 2018.

Hasil penelitian ini terdapat kesenjangan karena ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC adalah ibu yang berusia produktif, seharusnya semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja,sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan, juga mengetahui pentingnya ANC.

Menurut Asumsi peneliti,bahwa umur tidak bisa dijadikan patokan untuk sesorang melakukan pemeriksaan kehamilan. Karena berapapun umur ibu hamil akan tetapi dengan ketidaktahuan, tidak adanya keluhan, dengan tidak adanya edukasi tentang kehamilan ataupun menganggap pemeriksaan kehamilan cenderung acuh terhadap pemeriksaan kehamilan karena merasa telah memiliki pengalaman yang baik, Sehingga peneliti menyimpulkan umur tidak ada kaitannya dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan (ANC).

Pendidikan	Kepatuhan ANC		Total
	Patuh	Tidak Patuh	
SMA/SMK	29	18	47
	61.7%	38.3%	100.0%
PT	19	7	26
	73.1%	26.9%	100.0%
	48	25	73

Berdasarkan tabel diatas Sebagian Besar Responden dengan Pendidikan SMA/SMK dan patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 29 responden (61,7%).

Setelah dilakukan *uji Spearman's Rho* dengan program SPSS versi 24 diperoleh hasil *p value* 0,648 lebih besar dari α 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan Pindidikan dengan Kepatuhan Melakukan ANC.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan klien dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif (Suparyanto,2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan

pemeriksaan ANC.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Datuan & Riswan (2022). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang dimiliki ibu hamil tidak berpengaruh secara signifikan. Dari hasil uji chi square dengan signifikansi α (0,05) didapatkan nilai p value sebesar 0,054 sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan ibu hamil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketaatan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurmuftihah et al (2022). Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,062 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan ibu hamil tidak memiliki pengaruh terhadap kunjungan antenatal care yang dilakukan oleh ibu hamil.

Latar belakang pendidikan pada dasarnya merupakan tingkatan pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki latar belakang pendidikan memadai lebih cenderung bersikap positif terhadap beragam hal seputar kehamilan yang dialami termasuk yang berkaitan dengan kunjungan antenatal care.

Ibu hamil yang memiliki latar belakang pendidikan menengah yaitu pendidikan SMA keatas, memiliki kecenderungan untuk bersikap positif mengenai kunjungan antenatal care. Hal ini dikarenakan dengan memiliki latar belakang memadai, ibu hamil akan lebih mudah menerima setiap informasi baru yang diberikan kepada mereka sebagai sebuah stimulus. Stimulus tentang kunjungan antenatal care (ANC) yang diberikan secara tepat kepada ibu hamil, secara tidak langsung akan menjadikan ibu hamil mulai berpikir mengenai baik dan buruknya melakukan kunjungan antenatal care (ANC) selama kehamilan. Pada saat mereka mampu mengambil sisi positif dari melakukan kunjungan antenatal care (ANC) selama kehamilan, maka ibu hamil akan tergerak dan cenderung bersikap positif mengenai kunjungan antenatal care (ANC).

Dalam penelitian didapatkan fakta bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki ibu hamil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap ibu hamil terkait kunjungan antenatal care (ANC). Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan

kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih signifikan,seperti pengetahuan,dukungan keluarga maupun informasi yang didapat ibu tentang pemeriksaan kehamilan.

Pekerjaan	Kepatuhan ANC		Total
	Patuh	Tidak Patuh	
Tidak Bekerja	30	16	46
	65.2%	34.8%	100.0%
Bekerja	18	9	27
	66.7%	33.3%	100.0%
	48	25	73
	65.8%	34.2%	100.0%
Uji spearman's Rho p value 0,334			

Berdasarkan tabel diatas Sebagian Besar Responden Tidak Bekerja dan patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 30 responden (65,2%).

Setelah dilakukan *uji Spearman's Rho* dengan program SPSS versi 24 diperoleh hasil *p value* 0,334 lebih besar dari α 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Melakukan ANC.

Pekerjaan adalah kegiatan yang disukai maupun tidak disukai tetap dilakukan untuk menunjang kehidupan baik dirinya sendiri maupun keluarganya.

Hasil penelitian terdahulu oleh Retnowati (2024) Dari hasil pengumpulan data didapatkan sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah tidak bekerja / IRT yaitu sebanyak 21 responden (56,8%). Dari hasil uji regresi linear dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,578. Karena nilai signifikansi yang didapatkan 0,578 > α (0,05) maka hipotesis penelitian ditolak yang berarti pekerjaan ibu hamil berpengaruh secara signifikan terhadap sikap ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariestanti et al (2020). Hasil penelitian didapatkan nilai p value sebesar 0,198 dengan nilai OR sebesar 3,125 (CI 95% 0,789 – 12,466) yang berarti tidak ada pengaruh pekerjaan yang dimiliki ibu hamil dengan sikap ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja / ibu rumah tangga setidaknya beresiko sebesar 0,783 kali lipat untuk bersikap negatif terhadap kunjungan antenatal care dan paling besar beresiko sebesar 12,466 kali lipat untuk bersikap negatif terhadap

kunjungan antenatal care.

Menurut asumsi peneliti pekerjaan ibu tidak mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan,karena meskipun ibu bekerja tetapi masih dapat meluangkan waktu untuk melakukan pemeriksaan pada kehamilannya dan memiliki akses yang mudah dijangkau dan fasilitas untuk mendapatkan pelayanan kesehatan,dan ibu yang tidak bekerja meskipun lebih banyak memiliki waktu luang namun tidak dapat melakukan pemeriksaan kehamilan karena kemungkinn dipengaruhi faktor yang lain.

Paritas	Kepatuhan ANC		Total
	Patuh	Tidak Patuh	
Primigravida	17	10	27
	63.0%	37.0%	100.0%
Multigravida	28	14	42
	66.7%	33.3%	100.0%
Grandemultigravida	3	1	4
	75.0%	25.0%	100.0%
	48	25	73
	65.8%	34.2%	100.0%
Uji Spearman's Rho p value 0,901			

Berdasarkan tabel diatas Sebagian Besar Responden Multigravida dan patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 28 responden (66,7%).

Setelah dilakukan *uji Spearman's Rho* dengan program SPSS versi 24 diperoleh hasil *p value* 0,901 lebih besar dari α 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan Paritas dengan Kepatuhan Melakukan ANC.

Sejalan dengan penelitian Safmila *et al.* (2021) di Puskesmas Lampulo, Banda Aceh menyatakan bahwa paritas tidak berhubungan yang signifikan dengan kunjungan ANC (*p value* = 0,875). Penelitian lain yang dilakukan oleh Qomar, Na'mah, *and* Yelvin (2020) di PMB Brida Kitty Dinarum juga menyatakan paritas ibu tidak berhubungan dengan kunjungan ANC selama masa pandemi COVID-19. Pada penelitian ini sebagian besar ibu yang datang melakukan ANC rutin adalah ibu dengan paritas rendah. Ibu hamil yang mengalami masa kehamilan untuk pertama kalinya belum memiliki pengalaman dan tingkat kekhawatirannya lebih tinggi terhadap kondisi kehamilan dibandingkan ibu hamil yang sudah pernah hamil karena mereka menganggap memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya. Semakin banyak riwayat ibu melahirkan maka keteraturan

melakukan kunjungan ANC menjadi menurun dikarenakan ibu hamil menganggap sudah berpengalaman untuk hamil dan melahirkan sehingga motivasi dalam memeriksakan kehamilan menjadi berkurang (Sari, Wahyuni, *and* Sucipto, 2021

Pada hasil penelitian ini, sebagian besar merupakan multigravida. Pada paritas sedikit, ibu hamil masih kurang atau bahkan belum memahami mengenai kehamilan juga manfaat dari pemeriksaannya. Semakin bertambahnya jumlah kehamilan pada ibu diharapkan akan menambah pengalaman. Pengalaman adalah salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan masalah yang pernah dihadapi sebelumnya. Akan tetapi, pada ibu dengan jumlah kehamilan lebih banyak juga merasa mereka telah memiliki pengalaman dalam kehamilan sehingga berdampak pada kurangnya melakukan kunjungan antenatal ke tempat pelayanan kesehatan.

Pembiayaan	Kepatuhan ANC		Total
	Patuh	Tidak Patuh	
Asuransi Swasta	31	0	31
	100.0%	0.0%	100.0%
BPJS	16	18	34
	47.1%	52.9%	100.0%
Umum	1	7	8
	12.5%	87.5%	100.0%
	48	25	73
	65.8%	34.2%	100.0%
Uji Spearman's Rho p value 0,000			

Berdasarkan tabel diatas Sebagian besar Responden dengan pembiayaan BPJS dan tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 18 responden (52,9%).

Setelah dilakukan *uji Spearman's Rho* dengan program SPSS versi 24 diperoleh hasil *p value* 0,000 lebih kecil dari α 0,05 yang artinya terdapat hubungan Pembiayaan dengan Kepatuhan Melakukan ANC.

Pelayanan kesehatan yang baik merupakan kebutuhan masyarakat dan seringkali dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan. Menyadari bahwa pelayanan kesehatan merupakan kebutuhan seluruh warga negara, dari waktu ke waktu pemerintah berusaha membuat beberapa program yang dapat meningkatkan pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Salah satu program yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia adalah penyelenggaraan Program

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diadakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) berdasarkan UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. (Tampubolon, 2019).

Hasil penelitian ini sebagian besar responden menggunakan BPJS sebagai pembiayaan dalam melakukan pemeriksaan ANC, Dari hasil penelitian Logen *et al* (2015) didapatkan bahwa responden yang memiliki jaminan kesehatan lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan dibandingkan responden yang tidak memiliki jaminan kesehatan.Hal ini dikarenakan responden yang tidak memiliki jaminan kesehatan harus mengeluarkan biaya sendiri.

Selain itu dari penelitian Bosomprah *et al* (2015) diperoleh hasil bahwa mendukung peran anggota asuransi kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk pelayanan *antenatal* dengan hasil ($P < 0,01$) artinya terdapat hubungan antara variabel asuransi kesehatan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dixon *et al* (2014) didapatkan bahwa dibandingkan dengan wanita yang tidak terdaftar, wanita yang terdaftar di *National Health Insurance* (NHIS) lebih mungkin untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan pertama mereka pada trimester pertama, artinya ada pengaruh asuransi kesehatan nasional dan perawatan kehamilan di kalangan wanita di Ghana.

Menurut asumsi peneliti bahwa responden yang patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC karena pembiayaan untuk melakukan pemeriksaan dan akses untuk mendapatkan fasilitas pelayanan Kesehatan sudah dijamin oleh BPJS,sehingga ibu hamil tidak perlu khawatir dengan masalah keuangan atau pembiayaan untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan khussnya untuk pelayanan pemeriksaan ANC.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian besar usia responden adalah usia tidak berisiko 20-35 tahun sebanyak 63 responden (86,3%), Sebagian besar Pendidikan responden adalah SMA sebanyak 47 responden (64,5%), Sebagian besar Responden Bekerja

sebanyak 46 responden (63,0%), Sebagian besar Responden Multigravida sebanyak 47 responden (52,2%), hampir setengahnya Responden menggunakan BPJS sebanya 34 responden (46,6%).

2. Sebagian Besar Responden Patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 48 responden (65,8%).
3. Tidak Terdapat hubungan yang signifikan antara Usia,Pendidikan,Pekerjaan,Paritas dan kepatuhan pemeriksaan ANC, Terdapat Hubungan yang signifikan antara Pembiayaan dan kepatuhan pemeriksaan ANC dilakukan *uji Spearman's rho* dengan program SPSS versi 24 diperoleh hasil *p value* 0,000.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai factor -faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemeriksaan ANC jadi institusi pendidikan lebih banyak menyediakan sumber pustaka yang terbaru dan mudah untuk diakses oleh peneliti.

2. Bagi Tempat Penelitian

Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan, diharapkan mampu melakukan penyuluhan atau konseling secara merata bagi ibu hamil dalam pemeriksaan ANC yang sesuai dengan anjuran. .

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti melakukan penelitian dengan faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan ANC dan melakukan penelitian pada wilayah yang lebih luas.

4. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini, Masyarakat khusunya ibu hamil dapat mengetahui tentang manfaat pemeriksaan kehamilan untuk memantau Kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilannya.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, D., & Merlina, E. (2021). Determinan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan. Jurnal Asuhan Ibu dan Anak, 6(1), 1-7.

Atika, 2018 Peran Bidan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Pada Model Continuity Of Care , jurnal publikasi kebidanan akbid ylpp purwokerto vol 9 no 2

Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 Provinsi Jawa Timur.

Dixon J, Tengkorang E.Y, Luginaah I.N, Kuuire V.Z, Boateng G.O. (2014).*National Health Insurance Scheme Enrolment And Antenatal Care Among Women In Ghana: Is There Any Relationship?*.Tropical Medicine and International Health doi:10.1111/tmi.12223.Volume 19 No 1 PP 98–106 January 2014.

Kemenkes.2019. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan.(2020). Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru.Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kemenkes RI. (2021)Profil Kesehatan Indonesia. Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2023

Tentang Kesehatan. 2023.

Kurniasari, D. (2020). Penyuluhan Pelayanan Kehamilan (Anc) Yang Aman Di Era Pandemi Covid-19 Di Balai Desa Liman Benawi Kecamatan SimbarWaringin Kabupaten Lampung Tengah. Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 86-89.

Lestari, N, D. Hidayati, N. Susilo, H, M. 2020. Gambaran Asuhan Kebidanan Pada Ny.W G2p10001 Dengan Ketidaknyamanan Pada Trimester Iii Di Pmb Ny T. Wijayanti S.St.Keb Bringin Kauman Ponorogo. Health Sciences Journal. Vol. 4 (2). Hal. 57 – 62.

Marlina Y. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Leling Kec. Tommo, Kab. Mamuju Tahun 2017. 2019;1(1):1–7.

Mandriwati, A.G., dkk. 2017. Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis kompetensi

.Edisi Revisi III. Jakarta : EGC.

Maharani, S. (2021). Manfaat Senam Hamil Selama Kehamilan Trimester III di

Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 3(2),

126-130.

Niven. (2018). Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat dan Profesional.

Jakarta: EGC

Ningsih, P. (2020) 'Hubungan Umur, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) (K4) Ibu Hamil di Puskesmas Pariaman Tahun 2018', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1), pp. 62–69. doi: 10.26751/jikk.v11i1.675.

Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Selemba Medika

Nursalam, (2018). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrument PenelitianKeperawatan. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Suparyanto. 2020. Konsep Kepatuhan. Jakarta: Rineka Cipta Suprapto.

Wahyuni, Pemantauan Kesehatan Gizi Ibu Hamil Dilihat dari Pertambahan Berat Badan dan Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) Berbasis E-Digital,jurnal ilmiah kesehatan voliume 16 nomor 1.

World Health Organization. World Health Statistics 2022 (Monitoring Health Of The Sdgs). 2022. 1–131 P.